



Evaluasi Program Perkuliahan Berbasis Proyek pada Mata Kuliah *Learning Planning on English Language Teaching*

Sutrisno Sadji Evenddy¹, Ledy Nurlely²

^{1,2}Dosen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email sutrisno.se@untirta.ac.id, ledy@untirta.ac.id. HP. 081911029771

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 Oktober 2021

Direvisi: 14 November 2021

Dipublikasikan: November 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5720070

Abstract:

The purpose of this study was to analyze the quality of implementation and assessment of project-based Learning planning on English Language Teaching courses at the Department of English Education, FKIP, Untirta. This study uses a goal-oriented evaluative approach (goal-oriented evaluation). Data collection techniques are done by observing, asking questions and documentation. Quantitative analysis was used in this data analysis. The conclusion of this study is that project-based learning planning is in accordance with the objectives of the lecture. (2) The quality of the implementation of the Learning planning on English language teaching course in the English education department, FKIP, Untirta is considered good. (3) The final grades for the Learning Planning on English Language Teaching lectures, FKIP, Untirta are already very good.

Keywords: *Evaluation, Learning Planning on ELT, Goal Oriented Evaluation Model*

PENDAHULUAN

Learning Planning on English Language Teaching (ELT) merupakan mata kuliah pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Untirta yang membekali mahasiswa dalam merencanakan pembelajaran Bahasa Inggris. Tujuan perkuliahan mata kuliah ini adalah mahasiswa mampu mengembangkan rencana pembelajaran Bahasa Inggris. Di dalam perkuliahan ini dibahas tentang konsep dasar perencanaan pembelajaran, kurikulum dan silabus,

perangkat pembelajaran, serta RPP dan cara mengembangkannya. Perkuliahan dilaksanakan berbasis proyek secara bertahap. Di akhir perkuliahan mahasiswa menghasilkan produk berupa RPP beserta perangkat pembelajaran berupa materi, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik, dan instrument penilaian. Metode yang digunakan dalam perkuliahan mata kuliah *Learning Planning on ELT* adalah berbasis proyek.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memasukkan proyek dalam proses pembelajaran. Proyek peserta didik, baik proyek individu maupun kelompok, dikerjakan bersama-sama dalam kurun waktu tertentu untuk menghasilkan produk, dan hasilnya dipamerkan dan dipresentasikan. Pelaksanaan proyek akan dilakukan dengan cara yang unik, kolaboratif dan inovatif, dengan fokus pada pemecahan masalah yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek adalah bagian dari metode pengajaran yang berpusat pada peserta didik. Munculnya model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) merupakan bagian dari visi konstruktivis yang mengacu pada pembelajaran kontekstual (Khamdi, 2007).

Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek adalah metode yang menggunakan pembelajaran kontekstual, di mana peserta didik berperan aktif dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, penelitian, presentasi, dan dokumentasi. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk diterapkan pada masalah kompleks yang perlu diselidiki dan dipahami mahasiswa. Leviatan (2008) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran inovatif yang menekankan pada kegiatan kompleks yang bertujuan untuk memecahkan masalah dari kegiatan penelitian. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran di kampus. Singkatnya, mahasiswa dapat memecahkan masalah pembelajaran saat nanti menjadi guru.

Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pendidikan efektif yang berfokus pada pemikiran kreatif, pemecahan masalah, dan interaksi mahasiswa dengan teman sebaya, menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru. Hal ini terutama dilakukan dalam konteks pembelajaran aktif, dialog ilmiah dengan dosen pembimbing yang aktif belajar (Asan, 2005).

Berbagai pandangan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek didefinisikan secara dinamis daripada statis. Pembelajaran berbasis proyek secara umum dapat dilihat sebagai metode, model, atau pendekatan yang berfokus pada konsep inti dan prinsip disiplin yang memfasilitasi pembelajaran aktif bagi mahasiswa. Realitas bertujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian, memecahkan masalah nyata, melakukan tugas lain yang bermakna, meningkatkan motivasi, keterampilan berpikir yang lebih tinggi, pemahaman materi yang lengkap, dan meningkatkan keterampilan proses mahasiswa.

Menurut pengertian bahasanya, kata evaluasi berasal dari kata bahasa Inggris "evaluation" yang berarti penilaian, tetapi juga berarti menilai keberhargaan sesuatu. Implikasi dari definisi tersebut juga menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara cermat, bertanggung jawab, dan efektif dengan menggunakan strategi dan dapat dijelaskan. Dengan demikian pelaksanaan evaluasi mengarah pada semua upaya sistematis untuk memahami kemampuan dan kemajuan baik sebelum, selama dan setelah proses kegiatan, melalui pengumpulan data dan membandingkannya dengan norma atau kriteria untuk mencapai tujuan tertentu.

Penilaian adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang pengoperasian sesuatu dan menggunakan informasi itu sebagai alternatif yang tepat untuk pengambilan keputusan (Arikunto & Jabar, 2018). Penilaian terdiri dari proses, desain, implementasi, dan dampak, dukungan, dan pemahaman untuk mendukung pengambilan keputusan yang memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan harga yang diinginkan dan layanan (nilai dan manfaat) yang dicapai. Dari fenomena tersebut. Dengan kata lain, penilaian pada hakikatnya merupakan pemberian informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. (Aananda, 2017).

Penilaian adalah proses menilai sesuatu dengan mengukur dampak dan efektivitas suatu objek, program, atau proses dan mengumpulkan dan mengamati bukti untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan alternatif. Anda dapat menyimpulkan program yang sedang berjalan. Model penilaian objektif adalah penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan dan bertujuan untuk menilai seberapa baik program yang telah dicapai (Aananda, 2017: 36).

Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan suatu program. Dalam evaluasi program, sekelompok orang bekerja sama untuk membuat keputusan tentang suatu program. Evaluasi rencana adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan rencana yang telah dicapai Implementasi. Hasil evaluasi program digunakan untuk melakukan kegiatan tindak lanjut atau pengambilan keputusan lebih lanjut. Kegiatan evaluasi hampir sama dengan kegiatan pengawasan, yang dirancang untuk membuat keputusan atau melacak program yang telah dilaksanakan. Evaluasi program dapat berupa penghentian program, merevisi program, melanjutkan program, atau mensosialisasikan program.

Model evaluasi *goal-oriented* adalah model yang muncul sebelumnya. Objek-objek yang terdapat pada model ini adalah tujuan dari program yang telah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Penilaian dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk memverifikasi sejauh mana tujuan tersebut diimplementasikan dalam proses implementasi program. Model ini dikembangkan oleh Tyler (Arikunto & Jabar, 2018: 41). Penilaian program berorientasi tujuan Tyler dirancang untuk menjelaskan tujuan sukses program. Penilaian juga penting dalam menarik kesimpulan, termasuk mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, dan menyajikan atau menampilkan informasi:

tiga bagian utama dari proses. Kontribusi terhadap evaluasi memiliki keunggulan dalam proses pengambilan keputusan, yaitu kesederhanaannya, dalam pendekatan evaluasi objektif. Pendekatan penilaian yang disengaja dapat dengan cepat dilacak, dipahami, dan diterapkan, dan mudah untuk disepakati dan dikuasai saat melakukan survei. Tyler menggambarkan lima sekolah yang memiliki tujuan. Mengembangkan keterampilan atau kemampuan belajar. Membangun cara berpikir yang inovatif dan efektif. Menumbuhkan perilaku, minat, kepekaan sosial dan rasa syukur. Dan kembangkan pandangan hidup (semakin banyak belajar, semakin baik pandangan hidup, dari tidak mengerti menjadi mengerti) (Novalinda, 2020). Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi berorientasi tujuan merupakan model penilaian pendekatan penelitian yang didasarkan pada pencapaian tujuan program.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model *goal-oriented evaluation*. Model ini dikembangkan oleh Tyler. Evaluasi program Tyler bertujuan untuk menggambarkan tujuan program yang berhasil. Evaluasi juga bermakna untuk menarik kesimpulan yang meliputi tiga hal utama dalam prosesnya, yaitu merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data, dan menampilkan informasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Nopember 2021. Subjek dalam penelitian yang berorientasi pada tujuan ini adalah 30 mahasiswa yang mengontrak Mata Kuliah *Learning Planning on ELT*.

Data diperoleh melalui analisis dokumen dan angket untuk komponen perencanaan, observasi dan angket pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, kemudian dideskripsikan dan dianalisis untuk memastikan tujuan pelaksanaan program perkuliahan *Learning Planning on ELT* berbasis proyek di Jurusan Pendidikan

Bahasa Inggris, FKIP Untirta, dijelaskan dengan jelas dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis kuesioner, kategori atau kriteria keberhasilan penilaian berbasis proyek adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Hasil Perkuliahan *Learning Planning on ELT* berbasis Proyek

Penilaian	Jumlah skor jawaban	kategori
Perencanaan	70,05	Baik
Pelaksanaan	80,55	Baik
Penilaian	92,77	Sangat baik

PEMBAHASAN

Perencanaan perkuliahan

Berdasarkan hasil angket dan analisis dokumen diperoleh informasi tentang kesesuaian rencana pembelajaran berbasis proyek yang dikategorikan menurut tujuan perkuliahan. ini adalah rencana yang sesuai dengan apa tujuan perkuliahan telah ditetapkan dengan baik adalah perumusan tujuan perkuliahan, metode perkuliahan, sistem evaluasi, kriteria penilaian, bahan referensi, format tugas akhir perkuliahan. Indikator-indikator ini ditulis secara lengkap dalam modul perkuliahan. Topik adalah suatu masalah, yang akan dibahas oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut. Perkuliahan akan disesuaikan dengan indikator pencapaian perkuliahan itu sendiri, dan materi akan ditulis dalam bentuk handout. Materi perkuliahannya konsep dasar perencanaan pembelajaran, kurikulum dan silabus, perangkat pembelajaran, serta RPP dan cara mengembangkannya.

Pelaksanaan perkuliahan

Berdasarkan hasil observasi dan angket, diperoleh informasi tentang kualitas pelaksanaan perkuliahan berbasis proyek dikategorikan baik. Hal ini terlihat dari pelaksanaan perkuliahan banyak

mahasiswa yang aktif berpartisipasi, baik bertanya maupun sumbang saran dan jawaban. Peneliti melakukan observasi langsung selama sesi perkuliahan, dan melihat sistematika pelaksanaan perkuliahan.

Pada pertemuan awal perkuliahan, dosen menentukan kompetensi dasar pada masing-masing mahasiswa. Masing-masing mahasiswa mendapat dua kompetensi dasar untuk dikembangkan secara bertahap menjadi sebuah RPP. Setiap kali pertemuan perkuliahan dibahas komponen-komponen yang ada di RPP. Setelah itu, dosen memberikan tugas terkait dengan bahasan pada setiap pertemuan. Jawaban mahasiswa terhadap tugas akan dikoreksi oleh dosen. Pada minggu selanjutnya, beberapa mahasiswa yang ditunjuk mempresentasikan tugasnya.

Penilaian perkuliahan

Berdasarkan hasil observasi dan angket diperoleh informasi tentang kualitas penilaian hasil perkuliahan. Hasil proyek yang dibuat oleh mahasiswa sangat memuaskan. Hal ini terlihat dari RPP yang dibuat mahasiswa. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik sedangkan penilaian selama perkuliahan diamati menggunakan observasi. Penilaian proses ini mencakup kedisiplinan, etika, dan keaktifan.

Hal pertama yang diperhatikan selama perkuliahan adalah seberapa baik mahasiswa mengikuti instruksi dosen. Selama perkuliahan dan penugasan, beberapa mahasiswa yang terlambat, tidak lebih dari 20% mahasiswa. Etika terlihat dalam melaksanakan tugas proyek, yang dinilai dalam perkuliahan. Secara umum mahasiswa yang perkuliahan *Learning Planning on ELT* sudah menunjukkan hasil yang baik. Kegiatan dalam perkuliahan juga termasuk dalam penilaian selama perkuliahan. Penilaian yang diperoleh sampai saat ini sudah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan. Hal ini karena terlihat dari 80% mahasiswa yang aktif selama perkuliahan. Penilaian selanjutnya dalam perkuliahan adalah review RPP

mahasiswa. RPP hasil pengembangan mahasiswa menunjukkan bahwa nilai mereka sudah sangat baik. Penilaian akhir dilihat rata-rata penilaian tugas, tengah semester dan akhir semester. Nilai akhir pada mata kuliah Learning Planning on sudah sangat baik dengan rata-rata nilai akhir mahasiswa 92%.

KESIMPULAN

Perkuliahan mata kuliah *Learning Planning on ELT* Berbasis Proyek dapat terus dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Untirta, dengan memberikan kombinasi model atau strategi pembelajaran khusus untuk materi perangkat pembelajaran seperti metode presentasi. Penelitian ini masih perlu dikembangkan di lembaga lain agar hasilnya dapat bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran perencanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aananda, R. (2017). Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53). Medan: Perdana Publishing
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asan. A dan Haliloglu. Z. 2005. Implementing Project Based Learning In Computer Classroom. *The Turkish Online Journal of Educational Technology – TOJET*, volume 4 Issue 3.
- Khamdi, W. (2007). Pembelajaran berbasis Proyek: Model Potensi untuk meningkatkan Mutu Pembelajaran. Tersedia pada <http://lubisgrafura.wordpress.com>. diakses 16 Nopember 2021
- Laviatan, T. (2008). Innovative Teaching and Assessment Method: QBI and Project Based Learning. *Mathematics Education Research Journal*, 10(2):105-116.

- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>